



 OPEN ACCESS

Penguasaan Kosakata Arab Melalui Model Discovery Learning Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah

Nurul Fasekhah¹

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negei Walisongo,
Semarang, 5123, Indonesia

Abstract

In the process of learning Arabic there are still many students who experience learning difficulties. The teacher also does not use methods that can make it easier for students to understand the material presented. There are still many students who do not understand what the teacher conveys. Students have difficulty remembering the vocabulary in the text, so their mastery of mufradat is still low. Some of the things above make students' interest and motivation to learn Arabic very lacking. So the accuracy of choosing an approach, model and learning method cannot be taken lightly. Applying the Discovery Learning learning model to improve mastery of mufradat in Arabic lessons can be a solution. The purpose of this research is to find out how the implementation of Arabic vocabulary learning uses the Discovery Learning model in class VII-A of MTs Fathul Ulum, to be precise for superior students and how to increase students' mastery of mufradat after the application of the Discovery Learning model in learning Arabic in class VII-A of MTs Fathul Ulum.

This research is a classroom action research (CAR), by taking class VII-A data at MTs Fathul Ulum as the research subject. Data collection was carried out using tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner and quantitative data analysis. The results of the study showed that the implementation of learning Arabic with mufradat material using the Discovery Learning model both in cycles 1, 2 and cycle 3, there was an increase, namely: students looked enthusiastic during the learning process, students did not look bored and not sleepy during learning, and students have started to appear active in cycle 3. Only 15% of the pre-cycle achieve KKM. Meanwhile, cycle 1 (70%), cycle 2 (85%) and cycle 3 have reached 100% with an average value of 93.50. The conclusion from this study is that learning with the Discovery Learning model in class VII-A MTs Fathul Ulum Gabus learning is proven to be able to improve Arabic vocabulary mastery (mufradat). And can be used as an alternative to learning Arabic.

Keywords

Mastery, Arabic
Vocabulary, Discovery
Learning

Abstrak

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, Guru juga tidak menggunakan metode-metode yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa susah mengingat kosakata yang ada di dalam teks, sehingga penguasaan mufradat masih rendah. Beberapa hal di atas menjadikan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Arab sangat kurang. Maka ketepatan pemilihan suatu pendekatan, model dan metode pembelajarannya tidak bisa dianggap sepele. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan penguasaan mufradat pada pelajaran Bahasa Arab bisa jadi sebuah solusi. Tujuan penelitian kali ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kosakata Arab menggunakan model Discovery Learning di kelas VII-A MTs Fathul Ulum tepatnya pada siswa unggulan dan bagaimana peningkatan penguasaan mufradat siswa setelah diterapkannya model Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII-A MTs di Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan mengambil data kelas VII-A MTs Fathul Ulum sebagai subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab materi mufradat dengan menggunakan model Discovery Learning baik pada siklus 1, 2 maupun siklus 3, terdapat peningkatan yaitu: peserta didik terlihat semangat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat tidak bosan dan tidak mengantuk selama pembelajaran, dan peserta didik sudah mulai nampak aktif pada siklus 3. Prasiklus yang mencapai KKM hanya 15%. Sedangkan siklus 1 (70%), siklus ke 2 (85%) dan di siklus ke 3 sudah mencapai 100% nilai rata-rata 93,50. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pembelajaran dengan model Discovery Learning pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VII-A MTs Fathul Ulum terbukti dapat meningkatkan penguasaan kosakata Arab (mufradat). Dan dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci
Penguasaan
Kosakata
Arab, Discovery
Learning,

Contact: nurulfasekhahsyakiry@gmail.com

© 2023: Semua hak dilindungi undang-undang. Penulis setuju bahwa artikel ini tetap akses terbuka secara permanen di bawah ketentuan Research Journal on Teacher Professional Development.

Article History: Received 4 April 2023, Revised 11 Juni, Accepted 17 Juni 2023

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebab melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak. Permasalahan dalam proses pembelajaran yakni masih rendahnya kemampuan siswa dalam menggali pengetahuannya, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, dan rendahnya kemampuan siswa untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Pencapaian kompetensi sebagai hasil dari proses belajar tersebut banyak dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pencapaian kompetensi lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dilakukan oleh guru. Apakah ketika proses pembelajaran dilakukan guru menggunakan metode, model, strategi dan media pembelajaran yang menyebabkan siswa memahami kompetensi atau sebaliknya. Kurangnya kemampuan guru mengembangkan metode, model, strategi dan media pembelajaran menyebabkan siswa kurang mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan dalam satu mata pelajaran sehingga akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah hasil observasi yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Arab/mufradat siswa kelas VII-A MTs Fathul Ulum masih sangat rendah. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII-A MTs Fathul Ulum masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, padahal kelas VII-A adalah kelas unggulan. Guru juga tidak menggunakan metode-metode yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, kesan pembelajaran di kelas masih monoton dan tradisional, sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa susah mengingat kosakata yang ada di dalam teks, sehingga penguasaan mufradat masih rendah. Beberapa hal di atas menjadikan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Arab sangat kurang. Maka ketepatan pemilihan suatu pendekatan, model dan metode pembelajarannya tidak bisa dianggap sepele. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan penguasaan mufradat pada pelajaran Bahasa Arab. Dengan menerapkan Model Discovery Learning pada pembelajaran bahasa Arab diharapkan berguna bagi guru Bahasa Arab dalam menjalankan proses pembelajaran yang memperhatikan berbagai stimulus dan respon yang terjadi dan mendorong munculnya motivasi belajar siswa.

B. Kerangka Teori

Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk Bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari Bahasa yang sifatnya bebas. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran kosakata Arab (mufradat) adalah interaksi antara guru dan murid yang mempelajari makna kata Bahasa Arab dengan tujuan agar dapat menguasai mufradat tidak hanya sekedar hafal kosakata tetapi mampu menggunakannya dalam berkomunikasi, membaca, menulis, dan menerjemahkan. Model pembelajaran Discovery Learning pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner. Model ini

mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum. Dalam konsep perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Bruner (dalam Willis) menjelaskan bahwa: "Model penemuan merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan lewat proses menemukan". Proses penemuan terjadi jika siswa dalam proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, memahami, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dalam menemukan materi dan prinsip.

Menurut Syah, dalam mengaplikasikan Model Discovery Learning dikelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut :

1. Stimulation (stimulasi/pemberi rangsangan) Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
2. Problem statement (pernyataan/identifikasi Masalah) Setelah dilakukan stimulation, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
3. Data Collection (Pengumpulan data) Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.
4. Data Processing (pengolahan data) Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data Processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.
5. Verification (pembuktian) Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil data processing.
6. Generalization (menarik kesimpulan) Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244).

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar guna perbaikan dalam pembelajaran. Model

Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari : perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen tersebut merupakan Langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Taggart menggabungkan Tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar Langkah berikutnya, yaitu refleksi. Dari hasil refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk Tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII-A MTs Fathul Ulum Gabus yang beralamat di Jln. Sulursari No.22 Desa Pandanharum Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Pada tanggal 1 Desember 2022 s.d. 1 Januari 2023, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Adapun guru peneliti untuk mengobservasi kegiatan praktisi guru ketika mengadakan pembelajaran berlangsung adalah guru bahasa Arab Bapak Habib Ali, SPd. I. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Test. Yang pertama metode test yang dipakai dalam penelitian ini adalah test tulis. Yang kedua metode Observasi. Yang ketiga metode Wawancara. Yang keempat metode Dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

D. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1 telah selesai dilaksanakan yaitu pada hari sabtu, 7 Desember 2022 pada jam ke-1 dan ke-2 (08.20-09.40). Adapun hasil pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Nilai Siklus 1 Mata Pelajaran Bahasa Arab

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
A	85-100	10	50%
B	68-84	4	20%
C	<68	6	30%
Jumlah		20	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa:

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 85-100 ada 50 anak, sudah tuntas

- b. Kelompok B yang mendapat nilai 70-84 ada 4 anak, sudah tuntas
- c. Kelompok C yang mendapat nilai <70 ada 6 anak, belum tuntas

Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 68 ada 14 anak. Jadi jumlah peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran ada 14 anak (70%) sedangkan yang belum tuntas ada 6 anak (30%). Jadi Penelitian Tindakan Kelas siklus 1 ini masih belum berhasil, sehingga akan dilanjutkan pada siklus 2.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa 13 Desember 2022 dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh refleksi siklus sebelumnya, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2.

Nilai Siklus 2 Mata Pelajaran Bahasa Arab

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
A	85-100	12	60%
B	68-84	5	25%
C	<68	3	15%
Jumlah		20	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 85-100 ada 12 anak, sudah tuntas
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 68-84 ada 5 anak, sudah tuntas
- c. Kelompok C yang mendapat nilai <68 ada 3 anak, belum tuntas

Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 68 ada 17 anak. Jadi jumlah peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran ada 17 anak (85%) sedangkan yang belum tuntas ada 3 anak (15%). Jadi Penelitian Tindakan Kelas siklus 2 ini masih belum berhasil, sehingga akan dilanjutkan pada siklus 3.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis 23 Desember 2022 dengan langkah-langkah yang hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus 1 dan 2. Hal yang membedakan siklus sebelumnya dengan siklus 3 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 3 didasari oleh refleksi siklus sebelumnya, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 dan 2 tidak terjadi pada siklus 3.

Nilai Siklus 3 Mata Pelajaran Bahasa Arab

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
A	85-100	17	85%

B	68-84	3	15%
C	<68	0	0%
Jumlah		20	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa a) kelompok A yang mendapat nilai 85-100 ada 17 anak, sudah tuntas. b) kelompok B yang mendapat nilai 68-84 ada 3 anak, sudah tuntas. c) kelompok C yang mendapat nilai <68 ada 0 anak, belum tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 68 ada 20 anak. Jadi jumlah peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran ada 20 anak (100%) sedangkan yang belum tuntas ada 0 anak (0%). Jadi Penelitian Tindakan Kelas siklus 3 ini sudah berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus 4

E. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran kosakata Arab (mufradat) menggunakan model Discovery Learning di kelas VII-A MTs Fathul Ulum. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pembelajaran Bahasa Arab materi mufradat dengan menggunakan model Discovery Learning baik pada siklus 1 maupun siklus 2 dan siklus 3, terdapat peningkatan yaitu: peserta didik terlihat semangat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat tidak bosan dan tidak mengantuk selama pembelajaran, dan peserta didik sudah mulai nampak aktif pada siklus 2 karena peserta didik dilibatkan untuk ikut andil dalam menemukan sebuah kosakata Arab yang baru, walaupun tidak sesuai harapan hanya beberapa persen saja, dikarenakan peneliti menyadari bahwa merubah peserta didik dari pasif menjadi aktif tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 siklus, peneliti juga menemukan bahwa anak-anak jauh lebih konsentrasi hal ini karena pembelajaran menggunakan media power point yang mudah dilihat dan dipahami sehingga anak-anak suka mengikuti pembelajaran dan sangat antusias. Peningkatan penguasaan kosakata Arab (mufradat) siswa setelah diterapkannya model Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII- A MTs Fathul Ulum. Peningkatan penguasaan mufradat peserta didik setelah diterapkannya model Discovery Learning juga mengalami peningkatan, kemampuan pengetahuan maupun kemampuan ketrampilan hal ini bisa dilihat dari hasil tes Siklus 1, 2 dan Siklus 3 Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian, perlu adanya perbandingan antara nilai tes tulis sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan nilai tes tulis setelah menerapkan model Discovery Learning. Hal ini dapat dilihat pada table perbandingan nilai tes tulis sebelum siklus dan siklus 1 sebagai berikut:

Data Nilai Siklus 1, 2, Dan 3 Mata Pelajaran Bahasa Arab

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3	Keterangan
1	Abid Khoirul Muzakki	70	100	100	Tuntas
2	Ainun Galuh Wijayanti	50	90	80	Tuntas
3	Alfia Nur Rofi`Ah	100	100	100	Tuntas
4	Anjelika Pertiwi	80	80	100	Tuntas
5	Arifa Ananda Salsabila	90	90	90	Tuntas
6	Arina Ilma Khalima	100	100	100	Tuntas
7	Aulia Agustina	60	70	90	Tuntas
8	Falih Fadhail Firjatullah Sumanto	60	80	95	Tuntas
9	Farida Zakiatul Fiqriyah	60	60	85	Tuntas
10	Jelita Ardiyanti	90	100	100	Tuntas
11	Julli Amil Adina Riffi	100	100	100	Tuntas
12	Kameliya	80	100	90	Tuntas
13	Lathifah Ainur Rohmah	100	80	80	Tuntas
14	Latiffa Septiana Natasya Putri	70	60	95	Tuntas
15	Maulana Angga Kusuma	100	100	100	Tuntas
16	Muhammad Dwi Wafiyudi	100	100	100	Tuntas
17	Muhammad Usman Fatchur Ramadani	90	90	100	Tuntas
18	Naisila Aldila	70	70	80	Tuntas
19	Niken Ayu Asmarani	60	100	100	Tuntas
20	Nitiya Nur Anggraeni	60	60	85	Tuntas
	Jumlah	1.590	1.730	1.870	
	Rata-Rata Kelas	79,50	86,50	93,50	
	Nilai Tertinggi	100	100	100	
	Nilai Terendah	50	60	80	

Hasil tes siklus 1, menunjukkan bahwa dari 20 anak yang mengikuti tes, 13 anak dapat menuntaskan pembelajarannya, yakni 70% tuntas. Dan siklus 2, menunjukkan bahwa dari 20 anak yang mengikuti tes, 17 anak dapat menuntaskan pembelajarannya, yakni 85% tuntas. Sedangkan pada siklus 3 menunjukkan bahwa dari 20 anak yang mengikuti tes, 20 anak dapat menuntaskan pembelajarannya, yakni 100% tuntas dan 0% yang tidak tuntas. Dengan demikian mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, siklus ke 1 70% meningkat 85% pada siklus ke 2 dan meningkat lagi pada siklus ke 3 yang mengalami tuntas belajar menjadi 100% . Nilai rata-rata anak juga mengalami peningkatan dari 79,50 menjadi 86,50 dan yang terakhir menjadi 93,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang sangat baik.

F. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model Discovery learning dalam pembelajaran kosakata Arab (mufradat) dapat meningkatkan penguasaan kosakata Arab (mufradat) peserta didik kelas VII-A MTs Fathul Ulum tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan pembelajaran mufradat dengan menggunakan model Discovery Learning baik pada siklus 1, 2 dan 3 terdapat peningkatan yaitu: peserta didik terlihat semangat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat tidak bosan dan tidak mengantuk selama pembelajaran, dan peserta didik sudah mulai nampak aktif pada siklus 2.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab tentang penguasaan mufradat yang berkaitan dengan Al-adawiyatul Madrasiyah dengan menggunakan model Discovery learning pada peserta didik kelas VII-A MTs Fathul Ulum sudah mulai adanya peningkatan. Hasil pre test / tes sebelum menggunakan model Discovery Learning menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 3 anak (15 %), dan setelah siklus 1 (Setelah menerapkan Model Pembelajaran dengan model Discovery Learning mengalami peningkatan, jumlah siswa yang tuntas 14 anak (70%), dengan nilai rata-rata dari 49 mengalami peningkatan menjadi 79,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dan hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 20 anak yang mengikuti tes, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 anak (85%), dengan nilai rata-rata dari 79,50 mengalami peningkatan menjadi 86,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dan kemudian dilanjutkan dengan tes siklus 3 yang hasilnya menunjukkan bahwa dari 20 anak yang mengikuti tes 20 anak dapat menuntaskan pembelajarannya, yakni 100 % tuntas, dan 0% yang tidak tuntas, dengan demikian mengalami peningkatan dari 85% yang mengalami tuntas belajar menjadi 100% . Nilai rata-rata anak juga mengalami peningkatan dari 86,50 menjadi 93,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang sangat baik.

Referensi

- Abidin, Zaenal. *“Motivasi dalam Strategi pembelajaran Dengan Pendekatan ARCS, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta”*. Jurnal SUHUF, Vol.XVIII, No.02, 2006.
- Afendi, Akhmad. *Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Sains dan Teknologi, 2012.
- Akbar, Sa’dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Askara, 2011.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga, 2011
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat Malang: Percetakan Nuansa Jogjakarta, 2005
- Ma'arif, Syamsul. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need.S Press, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nasir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Nurhayati, Hesti. *Pembelajaran dengan metode Discovery Learning dalam Meningkatkan hasil belajar Kimia siswa pada Konsep Pembahasan Asam Basa*. UIN: Jakarta, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Langkah Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006. -----, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010